

## **KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM MASA RASULULLAH: Analisis Terhadap Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam**

Sahipul Anwar (Program Doktoral UIN Sumatera Utara)  
Fachruddin Azmi (UIN Sumatera Utara)  
Abd.Mukti (UIN Sumatera Utara)

### **ABSTRAK**

Proses pendidikan yang berlangsung pada masa Rasulullah saw. merupakan sebagai pondasi utama untuk mengkader sahabat untuk memiliki keimanan yang benar, berakhlak mulia dan cerdas mengelola kehidupan umat berdasarkan Alquran dan penjelasannya melalui Hadis Rasulullah saw. tujuannya adalah agar generasi selanjutnya tidak salah memahami ajaran Islam. Keberhasilan rasulullah saw. membangun peradaban mencakupi kehidupan dunia dan akhirat. Hal ini berarti materi yang diajarkan Rasulullah saw. meliputi dunia dan akhirat. Penelitian untuk mengkaji hal ini maka digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Hasil penelitian diperoleh bahwa pengembangannya terhadap dinamika kebutuhan umat dalam bingkai nilai-nilai Islam Kurikulum pendidikan Islam di mulai dari kalahiran Islam itu sendiri. Kemajuan berpikir Rasulullah saw. dalam membangun peradaban Islam tidak terlepas dari kemajuan tempat kelahirannya yaitu di Makkah yang merupakan pusat perdagangan Internasional ketika Rasulullah menjadi Rasul, di Makkah banyak terjadi transaksi. Pembinaan Rasulullah saw. terhadap umat Islam terdiri dari dua klasifikasi (Mekkah dan Madinah) yang didasarkan pada Alquran yang inti sari dan sumber pokok ajaran Islam dalam berbagai aspek. Di Makkah Rasulullah saw. menekankan tentang pentingnya akidah dan akhlak yang merupakan kebutuhan umat pada saat itu. Tujuannya adalah membentuk akhlak umat sehingga berkontribusi terhadap aspek baik social, ekonomi, politik, dan budaya. Di Madinah lebih merupakan penyempurnaan proses pendidikan terdahulu dengan menekankan dengan memberikan pembinaan pendidikan pada aspek pendidikan sosial dan politik. Jadi, penyampaian ajaran Islam menekankan aspek yang lebih luas sehingga membawa umat Islam pada peradaban baru yang meliputi keagamaan, moral, sosial ekonomi, dan kemasyarakatan, serta penerapannya dalam kehidupan.

**Kata Kunci.** Kurikulum, Pendidikan, Rasulullah Saw.

## A. PENDAHULUAN

Perspektif sejarah bahwa dinamika pendidikan Islam telah berlangsung pada masa Nabi Muhammad saw. yang diutus Allah swt. untuk menyiarkan ajaran Islam. Dinamika dakwah Nabi berlangsung pada periode Makkah maupun periode Madinah, dengan demikian kegiatan pendidikan pada masa Rasulullah saw. berlangsung dan ditandai adanya lembaga pendidikan yang berlangsung pada rumah-rumah sahabat dan masjid. Oleh karena itu Nabi saw. merupakan pendidik, sebagai pendidik maka Rasulullah saw. memberikan materi-materi ajaran Islam dan para sahabat merupakan peserta didik. Secara umum Nabi saw. menyampaikan materi kepada para sahabat ketika di Makkah meliputi materi tentang Alquran, pendidikan akidah dan akhlak di Makkah. Sedangkan materi yang diajarkan di Madinah merupakan lanjutan ketika di Makkah, karena Islam telah dikenal maka materi mencakup tentang pendidikan ibadah, sosial dan kemasyarakatan di Madinah. Selanjutnya, perjalanan pendidikan Islam berlanjut pada para sahabat yang belajar kepada Rasulullah saw. secara fokus, Rasulullah saw. membangun wadah untuk belajar yang bernama *shuffah* yang dibangun di samping masjid.

Proses pendidikan yang berlangsung pada masa Rasulullah saw. merupakan sebagai pondasi utama untuk mengkader sahabat untuk memiliki keimanan yang benar, berakhlak mulia dan cerdas mengelola kehidupan umat berdasarkan Alquran dan penjelasannya melalui Hadis Rasulullah saw. tujuannya adalah agar generasi selanjutnya tidak salah memahami ajaran Islam. Maka dalam hal ini para ulama sebagai penyambung lisan Rasulullah saw. menjabarkan ajaran Islam dan pengembangannya terhadap dinamika kebutuhan umat dalam bingkai nilai-nilai Islam (Hasan, dkk, 2015: 250). Pemahaman ini memberikan suatu pernyataan bahwa konsep system pendidikan Islam yang kompleks sangat penting untuk dikonstruksi berdasarkan analisis terhadap uraian Alquran dan hadis. Uraian tersebut di aktualkan berdasarkan kebutuhan umat, jadi bukan Alquran dan hadis yang mengikut kebutuhan kehidupan umat.

Pemikiran-pemikiran tersebut melahirkan berbagai gagasan dan teori dalam pendidikan Islam yang telah dikembangkan sesuai dengan relevansi dengan kehidupan nyata. Pengembangan pendidikan Islam tersebut dapat diterapkan dalam praktek kependidikan Islam sesuai dengan kenyataan dan kebutuhan hidup yang juga berkembang dalam masyarakat. Dengan demikian, komponen utama dalam pengembangan tersebut adalah kurikulum kurikulum yang dalam penyampaiannya memiliki relasi yang relevan dengan realitas kehidupan. (Asri, 2017) Hal inilah yang selalu terabaikan dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri, tentu hal ini berdampak bagi peserta didik bahwa peserta didik tidak peka terhadap perkembangan yang terjadi di sekitarnya. (Ariandi, 2019) Ini menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan pada dasarnya mampu mengarahkan anak memiliki daya saing tinggi dan peka terhadap perkembangan dunia. Unsur kurikulum pendidikan Islam yang menjadi perhatian penting meliputi visi, misi, dan tujuan pendidikan,

(Lazwardi, 2017) maka dengan demikian kurikulum memiliki posisi strategis dalam memuat nilai-nilai yang ditransformasikan pada peserta didik.

Maka tidak dapat dipungkiri bahwa dalam Islam sangat menekankan pada segi mental, jasmani, matematik, ilmu social, sains, dan pengetahuan praktislainnya. Penekanan yang dipahami selama ini adalah pada tataran aspek syaria't saja, pemahaman tersebut memberikan suatu pernyataan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang komprehensif. Berbagai informasi sejarah telah memberikan kontribusi terhadap dunia kehidupan umat sekarang, sejarah telah menoreh bahwa berbagai peradaban telah dibangun secara unggul dan melahirkan berbagai keilmuan yang kompleks dalam menjawab permasalahan umat. Konsep materi-materi dalam ajaran Islam yang diajarkan kepada umat Islam sesuai dengan kebutuhan hingga sekarang. Jadi, untuk melahirkan materi yang sesuai dengan zaman sekarang diperoleh dengan menggunakan metode kajian filsafat dan sejarah.

Al-quran sebagai hujjah pendidikan Islam, maka dalam hal ini manusia sebagai makhluk Allah diberikan kelebihan dalam melahirkan suatu pengetahuan melalui analisis akal. (Rizal, 2017) Akal manusia dapat mengaktualisasikan diri untuk berkembang secara dinamis sebagai khalifah di bumi dan tidak melupakan bentuk pengabdian sebagai hamba Allah. (Mardiyah, 2018) Untuk itu, proses pengembangan diri manusia dilengkapi dengan dianugerahi instrumen pendidikan berupa fitrah, akal, qalb dan nafs. (Hasan, 2019) Jika diruntut perkembangannya bahwa, pada awalnya pendidikan islam bertujuan untuk membentuk idiologi yang sesuai dengan ajaran islam. (Hasan, 1978: 26) Selanjutnya pendidikan islam di arahkan untuk memenuhi sebagian kebutuhan kaum muslimin dengan memberikan pengetahuan membaca (reading), dan menulis (writing). Hal ini dapat dilihat bagaimana rasulullah saw membebaskan para tawanan perang badar dengan menerima tebusan mereka, dan bagi tawanan yang tidak sanggup menerima tebusan tersebut, nabi Muhammad saw menugasi mereka masing-masing mengajarkan sepuluh orang muslim pengetahuan menulis sebagai tebusan mereka di madinah. (Al Abbas, tt : 180) Sejarah telah mencatat bahwa, keberhasilan umat Islam dalam membangun peradaban Islam merupakan keberhasilan Rasulullah salam mendidik para sahabat.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut yang mendorong dilalukannnya penelitian ini yang menganalisis tentang kurikulum pendidikan Islam pada masa Rasulullah saw. tujuannya adalah agar materi yang ditemukan dalam penelitian ini memberikan konsep murni tentang materi dalam pendidikan Islam itu sendiri. Selanjutnya menjadi kajian perbandingan terhadap materi pendidikan Islam yang berkembang sekarang yang memberikan kesan dikotomi pendidikan Islam.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengkaji tentang peristiwa masa lalu bagi suatu kajian dalam tinjauan lapangan maupun literature. Berdasarkan hal ini maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi pustaka (*Library Research*). Penelitian kualitatif secara sederhana dapat dipahami suatu penelitian dengan data yang berbentuk literatur dan informasiverbal. Kajian pustaka dalam penelitian ini merupakan serangkaian kegiatan penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka dengan kegiatan yang meliputi membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. (Mahmud, 2011: 31) Kajian penelitian ini meneliti tentang materi pendidikan Islam pada masa Rasulullah saw. dengan demikian penelitian ini memperoleh data dari referensi hadis dan kajian hadis serta persepektif social masyarakat Islam pada masa Rasulullah saw.

Berdasarkan penejelasan tersebut maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan sejarah social. Jadi, dalam penelitian ini mengambil fakta sosial/masyarakat dalam bidang pendidikan pada masa Rasulullah saw. sebagai bahan kajian. Pada dasarnya penggunaan pendekatan sejarah merupakan suatu kajian penelitian secara kritis dengan menganalisis sumber-sumber sejarah dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang diperoleh dari hasil penelitian yang disebut dengan historiografi. Secara konsep historiografi adalah proses penelitian sejarah yang mulai dari heuristik, kritik dan interpretasi dalam rangka menetapkan makna yang saling berhubungan, semua itu disajikan dalam bentuk historiografi. (Notosusanto, 1978: 36) Jadi, dalam penelitian ini lebih menekankan proses dalam pelaksanaan pendidikan pada masa Rasulullah saw. dalam hal ini menekankan tentang materi yang diajarkan oleh Rasulullah saw.

Penelitian ini berusaha untuk memperoleh data dengan memberikan interpretasi dari bagian trend yang naik turun dari status keadaan di masa Rasulullah saw menjadi suatu generalisasi yang berguna untuk memahami kenyataan sejarah pendidikan Islam. Temuan ini selanjutnya membandingkan dengan keadaan pendidikan sekarang untuk meramalkan keadaan yang akan datang. Untuk memperoleh data yang akurat, maka penelitian ini menganalisis secara kritis sumber-sumber sejarah dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh. Penelitian disertasi ini mengkaji materi pendidikan masa Rasulullah saw. yang telah berlalu kejadiannya pada masa 14 abad yang lalu. Agar data diperoleh lebih akurat, maka penelitian ini menguraikan dan analisis melalui pendekatan studi kepustakaan (*library research*)

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Perintah Rasulullah saw. Untuk Mempelajari Pengetahuan Umum**

Kurikulum merupakan komponen yang paling utama dalam melaksanakan operasional system pendidikan Islam. Pemahaman tentang kurikulum maka tidak terlepas dari membahas tentang materi ajar yaitu bahan pelajaran disajikan dalam proses kependidikan. Berdasarkan

perjalanan dakwah Rasulullah saw. maka materi yang diajarkan tidak terlepas dari dakwah beliau ketika di Makkah dan Madinah. Hal inilah yang menjadi kajian dalam bab ini, sehingga diperoleh suatu bahan ajar yang baku dalam pendidikan Islam. Rasulullah saw. membina umat Islam melalui pendidikan berlangsung selama 23 tahun yang ditandai dengan wahyu pertama kali pada tanggal 17 Ramadhan 13 tahun sebelum hijrah atau bertepatan dengan 6 Agustus 610 M sampai dengan wafatnya pada tanggal 12 Rabiul Awwal 11 H atau bertepatan dengan 8 Juni 632 M. (Yatim, 2006:33) Pada dasarnya pendidikan Islam yang dirintis oleh Rasulullah saw., baik pada periode Makkah maupun Madinah adalah dalam rangka mendukung dan memperkokoh ajaran Islam. Maka berdasarkan hal ini, materi pendidikan yang diajarkan terhadap para sahabat tidak jauh dari nilai-nilai ajaran Islam serta berbagai problema yang dihadapi umat Islam sesuai dengan hadis. (Hisyam, 1989: 6)

Nabi Muhammad saw. Membawa ajaran Islam dengan tujuan untuk mengembangkan budaya umat manusia. Di sisi lain ajaran Islam juga menghantarkan umatnya untuk menata kembali unsur-unsur budaya yang telah ada dengan meletakkan unsur-unsur baru dalam pengembangan budaya berikutnya. (Zuhairini, 2011: 14) Dengan demikian pendidikan Islam berupaya untuk membentuk pribadi kader Islam agar mampu menjaga kesejahteraan alam semesta. Di sinilah pentingnya diajarkannya pendidikan tauhid, akhlak, amal ibadah, kehidupan sosial kemasyarakatan serta berbagai aspek kehidupan umat. Berdasarkan hal ini, kehidupan sosial masyarakat umat manusia tentu memiliki permasalahan yang kompleks sehingga menuntut pengetahuan untuk menyikapi ini. Jika ajaran Islam tidak mampu mengimbangi hal ini tentu Islam tidak berkembang.

Rasulullah saw. sangat memperhatikan hal ini bahwa kebutuhan manusia tidak hanya bersifat syariat saja, tetapi jasmani dalam hal ini kebutuhan akan dunia tidak dapat ditiadakan. Maka Rasulullah menekankan untuk pengajaran bahasa asing seperti dalam kasus perintah belajar bahasa suryani (Suryaniyyat) seperti yang di ungkapkan Rasulullah saw

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَتَعَلَّمَ لَهُ كَلِمَاتٍ مِنْ كِتَابِ يَهُودَ قَالَ إِنِّي وَاللَّهِ مَا آمَنْتُ بِيَهُودَ عَلَى كِتَابِي قَالَ فَمَا مَرَّ بِي نِصْفُ شَهْرٍ حَتَّى تَعَلَّمْتُهُ لَهُ قَالَ فَلَمَّا تَعَلَّمْتُهُ كَانَ إِذَا كَتَبَ إِلَى يَهُودَ كَتَبْتُ إِلَيْهِمْ وَإِذَا كَتَبُوا إِلَيْهِ قَرَأْتُ لَهُ كِتَابَهُمْ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَتَعَلَّمَ السُّرْيَانِيَّةَ

Artinya: Dari Zaid bin Tsabit ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkanku mempelajari bahasa orang-orang Yahudi untuk beliau, beliau bersabda: "Demi Allah, aku tidak percaya Yahudi atas suratku." Zaid berkata; "Setengah bulan berlalu hingga aku

dapat menguasainya untuk beliau." Saat aku menguasainya, apabila beliau hendak mengirim surat kepada orang-orang Yahudi, aku menuliskannya kepada mereka dan apabila mereka mengirim surat kepada beliau, maka aku membacakan surat mereka untuk beliau." Diriwayatkan melalui sanad lain dari Zaid bin Tsabit. ia berkata; "Rasulullah saw memerintahkanku untuk mempelajari bahasa Suryani."(HR: At-Tirmizi)

Perintah yang dijelaskan dalam hadis tersebut tidaklah dipahami secara sederhana saja, lebih luas berdasarkan analisis hadis dan dikaitkan dengan sumber referensi lainnya maka hadis tersebut berimplikasi bahwa anjuran untuk mempelajari filsafat dan ilmu-ilmu Yunani, matematika dan astronomi. Secara tidak langsung berdasarkan hadis tersebut menyuruh umat Islam agar mempelajari filsafat Yunani, matematika, astronomi dan ilmu-ilmu umum serta ilmu-ilmu lainnya di anjurkan dalam Islam. Indikator tentang ilmu-ilmu tersebut karena buku-buku Yunani yang berisi ilmu-ilmu tersebut terlebih dahulu diterjemahkan ke dalam bahasa Suryani, pada tahapan selanjutnya di terjemahkan ke dalam bahasa Arab. (Abduh, 1953: 92) Usaha penerjemahan ini di laksanakan pada pusat studi Antioch, Syria dan Bactria. Persia dibawah perlindungan dinasti Seleucid (312 SM-226). Di kedua pusat studi Yunani inilah pertama kali terjadi kontak antara umat Islam dan filsafat serta ilmu-ilmu Yunani lainnya, yang pada gilirannya melahirkan intelektual Muslim seperti keluarga Barmaki yang berkebangsaan Persia. Dalam hal lain Islam menyuruh umatnya untuk menuntut ilmu walaupun ke negeri Cina sebagaimana yang disabdakan Rasulullah saw

عن أنس بن مالك رضي الله عنه قال قال عن النبي صلى الله عليه وسلم : اطلبوا العلم ولو بالصين. (أخرجه ابن

عدي والبيهقي في شعب الإيمان)

Artinya : Dari Anas bin Malik r.a, dari Nabi SAW : Tuntutlah (carilah) ilmu walaupun sampai ke negeri Cina. (HR. Ibnu Addiy, *al-Baihaqi dalam kitab Syu'abul Iman*)

Dari hadis di atas menandakan bahwa kebudayaan Cina pada saat itu maju sehingga nabi menganjurkan kepada para sahabat untuk belajar ke negeri tersebut. Hal ini di tandai dengan kebudayaan Cina telah memberikan sumbangan berharga terhadap pengembangan intelektual Muslim dalam bidang teknik dan Industry. Kurikulum pendidikan Islam selanjutnya pada masa Khulafa al-Rasyidin (11/632-40/661) mengalami pengembangan keilmuan, lebih signifikan pengembangan tersebut terjadi pada masa kekhalifahan Umar ibn al-Khaththab (12/634-23/644). Beliau adalah orang yang pertama sekali yang memasukkan ke dalam kurikulum pendidikan Islam agar mengajarkan padan peserta didik pengetahuan tentang berenang, menunggang kuda, memanah dan syair sebagaimana yang di ungkap oleh Umar Bin Khattab r.a

قال عمر بن الخطاب رضي الله عنه : علموا اولادكم بالسباحة والفراسة والرماية والشعر

Artinya: Umar r.a. berkata: ajarilah anak-anakmu berenang, menunggang kuda, melempar panah dan sya'ir) (Al Abbas, tt: 180)

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam tersebut selanjutnya diikuti oleh para khalifah, sultan-sultan dan ulama yang datang setelahnya. Hal ini dapat dilihat dari kurikulum yang direkomendasikan oleh Imam Syafi'i ra. (150/767-204/820) bahwa menjadikan pengetahuan matematika dan bahasa dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan Islam. beliau menerangkan dalam sebuah ungkapan beliau bahwa:

:

قالا لإمام الشافعي رحمه الله

منتعلما لقرآن عظمت قيمته، ومنتعلما لفقهاء لمقدارهم ومنتعلما بحساب يجز لرأيه، ومنتعلما للغة رقطب

ه، ومن لم يصن نفسه لم ينفعه علمه

Artinya: Imam al-Syafi'i ra. berkata: Barangsiapa yang mempelajari Al-Qur'an niscaya tinggi kedudukannya, dan barangsiapa yang mempelajari fikih niscaya tinggi kecerdasannya, dan barangsiapa yang mempelajari hadis niscaya kuat argumentasinya, dan barangsiapa yang mempelajari matematika niscaya kuat pendapatnya, dan barangsiapa yang mempelajari bahasa, niscaya halus budinya, dan barangsiapa yang tidak memelihara dirinya niscaya tidak berguna ilmunya baginya. (Al Mawardi, tt: 45)

Imam Alghazali (450/ 1058-505/1111) demikian juga bahwa beliau menganjurkan pengetahuan filsafat dan logika dipelajari para pelajar Muslim tujuannya adalah agar pengetahuan mereka kukuh. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa jumbuh ulama sudah sepakat agar setiap lembaga pendidikan Islam mengintegrasikan dalam kurikulum pendidikan Islam pengetahuan agama (*al-ulum naqliyyah; religious sciences*) dan pengetahuan umum (*al-ulum al-aqliyyah; secular sciences*). Pengintegrasian dalam kurikulum tersebut tidaklah bermaksud memisahkan kedua ilmu tersebut, tetapi baik pengetahuan agama Islam dan pengetahuan umum digali berdasarkan sumber ideal pokok Islam yaitu Alquran dan Hadis.

Pada dasarnya dalam implementasi kurikulum pendidikan Islam khususnya, materi yang diajarkan kepada peserta didik adalah inti dari kurikulum tersebut. Jadi, elemen yang paling penting dalam proses belajar mengajar adalah materi. Oleh karena itu dalam prakteknya dalam proses pembelajaran, kunci berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan Islam itu tergantung terhadap materi

yang diajarkan. Tidak relevannya materi pembelajaran Islam dengan realitas kehidupan social peserta didik menyebabkan siswa tidak bisa peka terhadap perkembangan yang terjadi di sekitarnya. Materi pembelajaran dalam kurikulum memposisikan kurikulum sebagai sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada peserta didik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka Rasulullah saw. tidak hanya menekankan untuk mengajarkan hukum syariat saja, tetapi juga mempelajari pengetahuan umum dan sains.

## **2. Kurikulum Pendidikan Islam Kompleks: Kritik Terhadap Dikotomi Pengetahuan Islam**

Kemajuan berpikir Rasulullah saw. dalam membangun peradaban Islam tidak terlepas dari kemajuan tempat kelahiran beliau yaitu di Makkah. Kota Makkah merupakan pusat perdagangan Internasional ketika Rasulullah menjadi Rasul, di Makkah banyak terjadi transaksi. Pembinaan Rasulullah saw. terhadap umat Islam terdiri dari dua klasifikasi (Makkah dan Madinah) yang didasarkan pada Alquran yang inti sari dan sumber pokok ajaran Islam dalam berbagai aspek. (Nasution, 1975: 11) Di Makkah Rasulullah saw. menekankan tentang pentingnya akidah dan akhlak yang merupakan kebutuhan umat pada saat itu. Tujuannya adalah membentuk akhlak umat sehingga berkontribusi terhadap aspek baik social, ekonomi, politik, dan budaya.

Di Madinah lebih merupakan penyempurnaan proses pendidikan terdahulu dengan menekankan dengan memberikan pembinaan pendidikan pada aspek pendidikan sosial dan politik. Beliau lebih menfokuskan pendidikan dan pembinaan terhadap sahabat dengan pembinaan pribadi kader Islam yang diarahkan pada aspek-aspek kemanusiaan dalam mengelola dan menjaga kesejahteraan alam semesta. (Nata, 2011: 11) Jadi, penyampaian ajaran Islam menekankan aspek yang lebih luas sehingga membawa umat Islam pada peradaban baru yang meliputi keagamaan, moral, sosial ekonomi, dan kemasyarakatan, serta penerapannya dalam kehidupan. Jadi dapat dipahami bahwa Alquran dan Hadis sebagai dasar pokok pengembangan pengetahuan bersifat fleksibel.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka kurikulum pendidikan Islam yang dikembangkan oleh Rasulullah saw. meliputi :

### **1. Materi Pendidikan Ajaran Islam**

Ada beberapa klasifikasi materi yang dikembangkan Rasulullah saw pada aspek pendidikan Islam ini meliputi akidah, syariah dan akhlak. Materi tentang akidah menjadi penekanan Rasulullah saw. dengan terus memupuk aqidah para sahabat agar ketauhidan para sahabat tetap terpelihara di pribadi sahabat sehingga keimanan mereka terus bertambah dan lebih melekat dalam diri para sahabat. Penanaman akidah terhadap para sahabat dengan kontinyuitas dilakukan oleh Rasulullah saw.. (Al Harbiy, tt:117) selanjutnya, pembinaan akidah terhadap sahabat tidak hanya pada taaran konsep saja, tetapi pada pengimplemeniannya dalam kehidupan sehari-hari dengan membaca dan

memperhatikan kekuasaan Allah swt.. Selama di Madinah kehidupan umat Islam berlangsung dengan aman dan umat Islam telah mampu dan memiliki system pemerintahan yang kuat. Oleh karena itu materi pendidikan keimanan yang ajarkan nabi di madinah lebih terperinci daripada periode Mekkah. Jadi, semua ayat-ayat yang berhubungan dengan akidah di turunkan Allah ketika nabi ketika berada di madinah. Hal ini menjadi lansasan utama dalam kurikulum pendidikan akidah di madinah.

Pengembangan materi ibadah juga sama dengan pengembangan materi tentang akidah, pada periode ini selain materi shalat lima waktu juga ditambah dengan shalat Jum'at, shalat-shalat sunnah seperti Idul Fitri dan Idul Adha. Demikian juga ibadah-ibadah lainnya sebagaimana yang dianjurkan dalam bab Shalat dalam fiqh. Pada pembinaan shalat bagi umat Islam merupakan penyempurnaan dari pembinaan akidah, hal ini akarena shalat mencerminkan akidah seseorang. Berkaitan dengan ini, pada aspek pendidikan, materi tentang syariah atau ibadah dapat dilihat dari anjuran shalat yang dijelaskan dalam sebuah hadis berikut:

عَلِّمُوا الصَّبِيَّ الصَّلَاةَ ابْنَ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا ابْنَ عَشْرٍ.

Artinya: “Suruhlah anak-anakmu melaksanakan salat ketika berumur 7 (tujuh) tahun, dan pukullah mereka jika tidak mau melaksanakan salat ketika berumur 10 (sepuluh) tahun. (Sunan al-Tirmidhī, no. 407, 2: 259)

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang penting untuk diperhatikan pada fase kehidupan seorang anak. Pada usia ini, anak disebut dengan fase *the golden age* yang sangat ditekankan untuk untuk stimulus secara kontinu. Anak-anak pada fase ini sangat berfungsi sensor panca indra anak dalam menangkap rangsang sehingga fungsi tersebut berkembang secara optimal. Oleh karena itu maka anak-anak sangat penting untuk mengarahkan anak agar bisa melakukan berbagai hal dengan memberikan keteladanan, pembiasaan, atau pun pengajaran secara langsung. Maka dalam hal ini pendidik berupaya untuk mengajari, melatih dan memerintahkan anak agar melaksanakan shalat berdasarkan syariat yang telah ditentukan. Penegasan ini juga dijelaskan oleh Rasulullah saw. bahwa sejak usia tujuh tahun, kemudian bila mencapai umur sepuluh tahun jika tidak melaksankannya hendaknya orang tua memberi hukuman yang tegas dan mendidik. Penjelasan terhadap hadis tersebut merupakan perintah yang direalisasikan dalam materi yang diajarkan dalam pendidikan ibadah. Perintah terhadap pendidikan tersebut dibiasakan sejak dini dengan tujuan agar pada usia baligh mereka mudah mengamalkannya. Di sisi lain dengan konsep yang dijelaskan dalam hadis tersebut pada dasarnya dalam pembinaan materi ibadah membimbing peserta didik dalam pengamalan ibadah khusus. (Emang, 2002: 71)

Selanjutnya materi akhlak, hal ini tidak terlepas dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri. bahwa tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah perubahan tingkah laku, maka dalam hal ini Rasulullah saw. berupaya agar para sahabat sebagai peserta didik untuk menjadi Insan kamil. Konsep tersebut meliputi dalam segala aspek kehidupan umat Islam yaitu moral, sosial, ekonomi, kemasyarakatan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. (Nata, 2011: 91) Oleh karena itu tujuan tersebut akan membentuk karakter sahabat sehingga mendorong semangat juang masyarakat Madinah untuk mengaplikasikan nilai keislaman dalam kehidupan sosial masyarakat.

## **2. Materi Sosial Masyarakat**

Konsep materi sosial atau humaniora menjadi penekanan Rasulullah saw. ketika hijrah ke Madinah. Rasulullah saw. membangun persaudaraan dan membentuk system pemerintahan Islam modern. Oleh karena pengajaran akan materi pendidikan sosial dan kewarganegaraan sangat penting. Pengajaran materi tersebut meliputi pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam Konstitusi Madinah yang merupakan realisasi ayat-ayat yang turun selama periode Madinah. Dengan demikian maka dalam pelaksanaan pendidikan sosial politik dan kewarganegaraan meliputi:

- 1) Pendidikan ukhuwah, dalam struktur kekeluargaan yang ada pada masyarakat Madinah merupakan titik tolak dalam pendidikan tersebut. Tujuannya adalah agar umat Islam dari berbagai suku atau lainnya disatukan. Nabi Muhammad saw. mengikat umat Islam dalam satu kesatuan yang terpadu, hal ini merupakan bagian dari konstitusi Madinah yang salah satu isinya menjelaskan bahwa orang yang beriman tidak boleh membiarkan saudaranya menanggung beban hidup dan utang yang berat di antara sesama manusia.
- 2) Pendidikan kesejahteraan sosial, yakni pemenuhan akan kebutuhan pokok sehari-hari atau penyelesaian permasalahan umat. Oleh karena itu dengan memenuhi kebutuhan kehidupan sosial masyarakat akan menjamin kesejahteraan sosial. Nabi Muhammad saw selalu memerintahkan kepada kaum Muhajirin yang terikat dalam suatu persaudaraan dengan kaum Anshar untuk saling bekerja sama sebagaimana hubungan keluarga.
- 3) Pendidikan kesejahteraan keluarga (kaum kerabat suami, isteri dan anak-anak), hal ini sangat penting karena merupakan inti terbentuknya masyarakat umat manusia yang lebih luas. (Zuhairini, 1986: 43) oleh karena itu, Nabi Muhammad saw berusaha untuk memperbaiki system kekeluargaan budaya lama dengan menerapkan sistem kekeluargaan baru dengan didasarkan takwa kepada Allah. Pada sisi lain, Nabi Muhammad saw. menerapkan sistem kekeluargaan dan kekerabatan yang berdasarkan taqwa kepada Allah swt. hal ini meliputi pengakuan hak-hak individu, hak-hak keluarga (pasangan suami istri) dan kemurnian keturunannya dalam kehidupan kekerabatan dan kemasyarakatan yang adil dan seimbang. Allah swt. menjelaskan dalam QS. Al Hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (QS; Al-Hujarat: 13)

Dalam sebuah Hadis yang di riwayat Abū Hurayrah: Rasulullah bersabda

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَعَلَّمُوا مِنْ أَنْسَابِكُمْ مَا تَصِلُونَ بِهِ أَرْحَامَكُمْ فَإِنَّ صَلَاةَ الرَّحِمِ مَحَبَّةٌ فِي الْأَهْلِ مَثْرَاءٌ فِي الْمَالِ مَنْسَأَةٌ فِي الْأَثْرِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَمَعْنَى قَوْلِهِ مَنْسَأَةٌ فِي الْأَثْرِ يَعْنِي بِهِ الزِّيَادَةَ فِي الْعُمُرِ

Artinya: Dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Belajarlah dari nasab kalian yang dapat membantu untuk silaturahmi karena silaturahmi itu dapat membawa kecintaan dalam keluarga dan memperbanyak harta, serta dapat memperpanjang umur (HR: Tarmizi, 4: 351, no. 1979)

Hadis tersebut di atas merincikan bahwa nama-nama bapak, kakek, paman dan semua kerabat merupakan nasab. Jadi, konsep silaturahmi dalam hal ini menunjukkan bahwa berkaitan dengan semua kerabat dan tidak hanya sebatas orang tua. Oleh karena itu dalam silaturahmi harus mengenal kerabat agar lebih dekat, lebih sayang dan berbuat baik kepada mereka. Rasulullah saw. memberikan pengertian terhadap para sahabat bahwa dalam kehidupan social masyarakat manusia tidak dapat hidup dalam kesendirian dan keterasingan. Ibn Khaldūn menjelaskan tentang konsep pendidikan Islam bahwa dalam mendidik harus mengarahkan anak didik agar bertaqarub kepada Allah swt. dengan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan akhlak agar menjadi bagian dari kepentingan sosial kemasyarakatan. (TIM UPI, 2007: 32)

## 5. Materi Pendidikan Umum

Pendidikan umum disini adalah pengajaran terhadap pengetahuan umum, oleh karena itu Rasulullah saw. telah mengajarkan kepada para shahabat tentang pentingnya ilmu pengetahuan. Jika ditinjau dari hal ibadah, maka secara praktis (amaliah) shalat, wudhu, mandi, puasa dan haji telah

mengandung pendidikan kesehatan dan kekuatan fisik. Demikian juga halnya Rasulullah saw. memberikan dorongan kepada sahabat agar mendalami pengetahuan tentang pendidikan jasmani, seperti memanah, berkuda, berenang, menjaga pola makan, dan menjaga kebersihan. Rasulullah saw. juga mengajarkan tentang tata cara bagaimana agar makan dan minum secara sederhana, tidak berlebihan. Dalam peperangan, Nabi saw. juga mengajarkan bagaimana strategi perang yang baik sehingga dalam peperangan Rasulullah saw. selalu memperoleh kemenangan. Hal ini digambarkan dalam hadis beliau sebagai berikut:

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ قَالَ مَرَّ النَّبِيُّ عَلَى نَفَرٍ مِنْ أَسْلَمَ يَنْتَضِلُونَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ازْمُوا بَنِي إِسْمَاعِيلَ فَإِنَّ آبَاءَكُمْ كَانُوا رَامِيًا ازْمُوا وَأَنَا مَعَ بَنِي فُلَانٍ قَالَ: فَأَمْسَكَ أَحَدُ الْفَرِيقَيْنِ بَأَيْدِيهِمْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ مَا لَكُمْ لَا تَزْمُونَ قَالُوا كَيْفَ نَزْمِي وَأَنْتَ مَعَهُمْ قَالَ النَّبِيُّ ازْمُوا فَأَنَا مَعَكُمْ كُلِّكُمْ

Artinya: " Bersumber dari Salamah al-Akwa'i ra berkata: Pada suatu hari Rasulullah SAW bertemu dengan sekelompok orang dari Bani Aslam yang sedang berlomba memanah, maka beliau SAW bersabda: Memanahlah kalian, hai bani Ismail sebab nenek moyangmu dahulu (Ibrahim as) adalah seorang pemanah. Panahlah dan saya bersama bani fulan. Maka salah satu kelompok berhenti. Rasulullah bersabda: kenapa kamu tidak memanah, mereka berkata, wahai Rosulullah SAW kami memanah tapi kamu memihak kepada mereka, Rasulullah bersabda: panahlah dan saya bersama kalian semuanya" (HR. Bukhari dan Ahmad)

Pengetahuan tentang perang sangat penting dalam mempertahankan pemerintahan dan dihargai oleh pemerintah luar. Hal inilah yang ditekankan oleh Rasulullah saw. dengan memberi petunjuk kepada para orangtua agar mendidik anak-anaknya untuk memanfaatkan waktu luang dengan mengisi kegiatan yang berguna. Rasulullah saw. menganjurkan agar mengajarkan anak untuk melakukan perlombaan olahraga lainnya, seperti berlari, menunggang kuda dan berenang. Jadi pada periode ini Rasulullah saw. telah melakukan pembaharuan dalam pengetahuan Islam dan belumlah dilakukan oleh wilayah lainnya. Rasulullah saw. membuka cakrawala berpikir sahabat agar konsep keilmuan tidak hanya semata berkaitan dengan akidah dan akhlak saja, tetapi juga ilmu pengetahuan umum.

#### 4. Pendidikan Sains (Ilmu Umum)

Fakta sejarah menginformasikan bahwa umat Islam pernah menjadi pusat peradaban dunia. Hal ini dikarenakan pada masa itu umat Islam dan Ilmuwan-Ilmuwan Islam senantiasa menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga kemajuan semakin pesat khususnya

dalam bidang Kedokteran, Ekonomi, Sosial, Arsitektur, dan lain-lain.(Solihin: 2015) Hasil penemuan-penemuan ilmiah yang telah ditelusuri ternyata sesuai dengan sabda Nabi Muhammad saw, Diantara ilmu-ilmu yang diajarkan nabi kepada para sahabat di madinah baik secara tersurat atau tersirat adalah: Astronomi, Matematika, Sejarah, Geografi, Arsitektur, Pertanian, Arkeologi, Ilmu kedokteran dan lainnya.Sains pada dasarnya merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan fenomena yang terdapat pada makhluk hidup. Status makhluk hidup itu bertingkat-tingkat, mulai dari bentuk kehidupan yang paling rendah berupa tumbuh-tumbuhan sampai dengan bentuk kehidupan yang paling tinggi yaitu manusia di atas bumi. Konsep dasar sains dapat dilihat bagaimana secara modern Islam menjelaskan tentang perkembangan dan pertumbuhan manusia sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُّخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقَرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ رَوْحٍ بِحَيْجٍ

Artinya: Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan diantara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) diantara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun supaya ia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah, dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah. (Q.S. Al Hajj/22:5)

Ayat tersebut menjelaskan tentang penciptaan dan pertumbuhan manusia. Manusia berasal dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian segumpal darah, menjadi segumpal daging, kemudian dikeluarkan menjadi seorang bayi, kemudian tumbuh menjadi dewasa, dan sebahagian ada yang panjang umurnya sebahagian lagi pendek umurnya. Ini merupakan proses pertumbuhan manusia sebagai makhluk hidup yang relevan kajiannya dengan biologi

Perkembangan keilmuan dalam Islam berkembang pesat setelah terjadinya kontak antar peradaban Arab dengan peradaban di luar jazirah Arab pada saat setelah terjadi ekspansi Islam baik ke utara, barat dan timur. Dari kontak peradaban tersebut mulai diterjemahkan kitab yang berbahasa asing ke dalam bahasa Arab dalam berbagai bidang sains terutama filsafat Yunani. Sejak itu berkembanglah ilmu pengetahuan sains di dunia Islam. Era penerjemahan inilah yang merupakan cikal bakal pertumbuhan ilmu pengetahuan dalam Islam. Di bawah pemerintahan Harun al-Rasyid penerjemahan buku-buku Yunani ke dalam Bahasa Arab pun dimulai. Orang-orang dikirim ke Kerajaan Romawi di Eropa untuk membeli *manuscripts*. Mula-mula yang dipentingkan ialah buku-buku mengenai kedokteran tetapi kemudian juga mengenai ilmu pengetahuan lain dan filsafat. (Nasution, 1985: 11)

Sejak itu mulai berkembang ilmu pengetahuan sains di dunia Islam, maka muncullah dua rumpun ilmu yaitu ilmu yang bersumber dari wahyu (Al-Qur'an dan Hadis) serta ilmu yang bersumber dari akal manusia. Perkembangan keilmuan dalam Islam pada zaman klasik terlihat dengan jelas bahwa ilmu yang dikembangkan bersumber dari kedua ilmu tersebut di atas. Semangat integrasi ilmu telah lahir sejak awal pembaharuan pemikiran pendidikan Islam, hal tersebutlah yang digagas oleh Muhammad Ali Pasha, Sultan Mahmud II, Sayyid Ahmad Khan, Abdullah Ahmad, Kondisi itu terus berkembang sehingga semakin banyak pendukung dan semakin banyak dirasakan urgensinya dalam menopang kemajuan umat Islam.

Gaung Islamisasi ilmu ini juga merupakan semangat yang lahir dalam konferensi dunia tentang Pendidikan Islam, yang tokoh-tokohnya adalah Ismail Raji al-Faruqi, H.H. Bilgrami, Sayed Ali Ashraf dan lain-lain. Beberapa pemikiran berkembang seputar Islamisasi ilmu, ada yang setuju dan ada yang tidak. Namun yang jelas di dunia Islam telah berkembang konsep integrasi ilmu dalam arti menyatukan antara *perennial knowledge* dengan *acquired knowledge*. Hampir seluruh universitas Islam di dunia Islam telah mengembangkan konsep tersebut, bahkan Universitas Al Azhar yang selama ini dikenal sebagai universitas ilmu-ilmu keagamaan sekarang telah berkembang menjadi universitas yang mengembangkan multi disiplin ilmu. Di Indonesia sepuluh tahun terakhir ini sejak berdirinya Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah pada tahun 2002 dan kemudian diikuti berdirinya UIN- UIN lain yang konsep dasar utamanya adalah integrasi ilmu semangat integrasi ilmu tersebut semakin menguat dengan lahirnya sejumlah Universitas Islam Negeri. Berdasarkan uraian dari penjelasan tersebut di atas maka sangat jelas bahwa kurikulum Rasulullah saw. pada masa klasik telah membangun pondasi kuat dalam mengembangkan Islam modern melalui pengajaran pendidikan syariat dan umum.

## D. KESIMPULAN

Kurikulum pendidikan Islam di mulai dari kalahiran Islam itu sendiri. Kemajuan berpikir Rasulullah saw. dalam membangun peradaban Islam tidak terlepas dari kemajuan tempat kelahiran beliau yaitu di Mekkah. Kota Mekkah merupakan pusat perdagangan Internasional ketika Rasulullah menjadi Rasul, di Mekkah banyak terjadi transaksi. Pembinaan Rasulullah saw. terhadap umat Islam terdiri dari dua klasifikasi (Mekkah dan Madinah) yang didasarkan pada Alquran yang inti sari dan sumber pokok ajaran Islam dalam berbagai aspek. Di Mekkah Rasulullah saw. menekankan tentang pentingnya akidah dan akhlak yang merupakan kebutuhan umat pada saat itu. Tujuannya adalah membentuk akhlak umat sehingga berkontribusi terhadap aspek baik social, ekonomi, politik, dan budaya. Di Madinah lebih merupakan penyempurnaan proses pendidikan terdahulu dengan menekankan dengan memberikan pembinaan pendidikan pada aspek pendidikan sosial dan politik. Beliau lebih menfokuskan pendidikan dan pembinaan terhadap sahabat dengan pembinaan pribadi kader Islam yang diarahkan pada aspek-aspek kemanusiaan dalam mengelola dan menjaga kesejahteraan alam semesta. Jadi, penyampaian ajaran Islam menekankan aspek yang lebih luas sehingga membawa umat Islam pada peradaban baru yang meliputi keagamaan, moral, sosial ekonomi, dan kemasyarakatan, serta penerapannya dalam kehidupan. Maka dalam hal ini, kurikulum pendidikan Islam mengajarkan pendidikan syariat dan umum dalam membangun peradaban Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asari, Hasan dkk, *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Memperkokoh Eksistensi, Memperluas Kontribusi*, Medan Estate: IAIN Press, 2015
- Asri, M. "Dinamika Kurikulum di Indonesia" dalam *Jurnal Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 2017
- Ariandy, Mohammad "Kebijakan Kurikulum dan Dinamika Penguatan Pendidikan Karakter di Indonesia" dalam *SUKMA: Jurnal Pendidikan*, 2019.
- Abu Al-Abbas Muhammad ibn Yazid Al-Mubarradi, *Al-Kamil li Al-Mubarrid*, jilid I (ttp: Darul Fikri, tt
- Abduh, Muhammad, *Al-Islam Wa Al-Nasyraniyyat M'a Al-Ilmi Wa Al-Madaniyyat*, Kairo: Mathba'at Nahdhat Mishra bi al-Fajjalat, 1953
- Abu al-'Abbas Muhammad ibn Yazid al-Mubarrid, *al-Kamil li al-Mubarrid*, Jilid I, ttp: Dar al-Fikr, t.t
- Al-Mawardi, *Adab al-Dunya wa al-Din*, Surabaya: Bongkol Indah, t.t
- Muh. Ruddin Emang, *Pendidikan Agama Islam*, Makassar: Yayasan Fatiya, 2002
- Ḥasan 'Abdu al -'Āl, *at-Tarbiyyah al-Islāmiyyah fī al-Qarn ar-Rābi' al-Hijrī*, Kairo: Dār-al-Fikr al-'Arabī, 1978
- Hasan, Nur "Elemen-elemen Psikologi Islami dalam Pembentukan Akhlak" dalam *jurnal Spiritualita: Journal of Ethics and Spirituality*, 3(1), 2019
- Lazwardi, Dedi "Manajemen Kurikulum sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan" dalam *jurnal Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 2017.
- Mardiyah Watsiqotul, et.al, "Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi: Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam" dalam *Jurnal Penelitian*, 12(2

- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Notosusanto, Nugroho, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer: Suatu Pengalaman*, Jakarta: Yayasan Idayu, 1978
- Nata, Abuddin, *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan Cet I*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Nata, Abuddin, *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan Cet I*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Nasution, Harun *Falsafat & Mistisisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Nasution, Harun, *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Tim UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007
- Sālim ‘Āyidh al-Harbiy, *At-Tarbiyatu Fī ‘Ahdī Ar-Rasulū Shallallah ‘Alaihi Wa Sallam Nasy Atuhā Wa Tuthawwuruhā*
- Solihin, Muhammad, “Islam Dan Pemikiran Ilmiah”. *Nur El-Islam*, 2(1), 29–40. 2015
- Nasyabe, Hisyam, *Muslim Education Institutions*, Bairut: Libraire Du Liban. 1989
- Rizal, Syamsul “Melacak Terminologi Manusia dalam Alquran” dalam *Jurnal At Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, 2(2)
- Yatim, Badri *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 2011